

EDUKASI DAN PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK LULUR DARI HASIL ASMAN TOGA DI DESA WONODOYO

Butuh Damai Saputra¹, Catur Agus Supriyadi², Erina Mawanti³, Khoirul Hidayah⁴, Heni Lestari
Dwi Fitriyanti⁵, Sri Lestari⁶, Siti Hartatik⁷, Rahma Putri PramuDita⁸, Hermawanto⁹, Aghdani
Rifkianto Adam¹⁰, Roso Prajoko¹¹, Aris Budi Prasetyo¹²

^{1,3,4,8,9}Fakultas Ekonomi, Universitas Boyolali

^{2,10,12}Fakultas Pertanian Peternakan, Universitas Boyolali

^{5,6}Fakultas Hukum, Universitas Boyolali

^{7,11}Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Boyolali

Email : mastopan2020@gmail.com

ABSTRACT

This service aims to provide education and training to the community in Wonodoyo village about making body scrub products from family medicinal plants (Asman Toga). The service method used are observation, prepration, a participatory approach through outreach involving the local community as participant, and direct training with the comunity. Participant were given information about the types of medicinal plants that can be used as raw materials for body scrubs, the manufacturing process and their benefits for skin health.

The results of this research show that this education and training is effective in increasing participants knowledge and skills in making body scrub products derived from family medicinal plants. They can identify suitable medicinal plants, extract them correctly and produce quality body scrubs. Apart from that, participants also showed high interest in developing a medicinal plant based body scrub product business as an effort to earn additional income.

It is hoped that through this education and training, people can improve the quality and productivity of their businesses by creating innovative and interesting content, as well as helping people understand online marketing and business management through website, social media and marketplaces. This training activity shows efforts to empower local communities and MSME players by equipping them with digital marketing skills to increase economic opportunities and market reach.

Keywords: *Asman Toga, Socialization, Branding, Digital Marketing, IPR.*

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat di Desa Wonodoyo tentang pembuatan produk lulur dari hasil tumbuhan obat keluarga (Asman Toga). Metode pengabdian yang digunakan adalah observasi, persiapan, pendekatan partisipatif melalui sosialisasi yang melibatkan masyarakat setempat sebagai peserta, dan pelatihan secara langsung dengan masyarakat. Peserta diberikan informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang dapat digunakan sebagai bahan baku lulur, proses pembuatan dan manfaatnya bagi kesehatan kulit.

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat produk lulur yang berasal dari tumbuhan obat keluarga. Mereka dapat mengidentifikasi tumbuhan obat yang cocok, ekstraksi yang tepat serta menghasilkan lulur yang berkualitas. Selain itu, peserta juga menunjukkan minat yang tinggi dalam mengembangkan usaha produk lulur berbasis tumbuhan

obat sebagai upaya untuk memperoleh penghasilan tambahan.

Diharapkan melalui edukasi dan pelatihan ini, masyarakat dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas usaha mereka dengan menciptakan konten yang inovatif dan menarik, serta membantu masyarakat dalam memahami pemasaran *online* dan pengelolaan usaha melalui *website*, sosial media dan *marketplace*. Kegiatan pelatihan ini menunjukkan upaya pemberdayaan masyarakat lokal dan pelaku UMKM dengan membekali mereka dengan keterampilan pemasaran digital untuk meningkatkan peluang ekonomi dan jangkauan pasar.

Kata kunci: Asman Toga, Sosialisasi, Branding, Digital Marketing, HAKI

PENDAHULUAN

Desa Wonodoyo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali dengan luas wilayah mencapai 558,0675 hektar. Desa Wonodoyo mempunyai potensi dalam pertanian, hal ini didukung dengan suburnya tanah di desa ini yang berada di wilayah pegunungan. Hal tersebut dapat dibuktikan karena Desa Wonodoyo merupakan desa penghasil sayuran terbaik di Kecamatan Cepogo. Tidak hanya jenis tanaman sayuran saja, Desa Wonodoyo juga terdapat banyak tanaman toga yang dikelola oleh warga desa.

TOGA merupakan singkatan dari Tanaman Obat Keluarga ialah sebuah taman yang terdiri dari gabungan tanaman yang memiliki manfaat untuk meningkatkan kesehatan keluarga dan memiliki nilai keindahan (Wantini et al., 2021). Tanaman obat keluarga (Toga) pada hakikatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan dengan perawatan yang mudah dan dapat diolah oleh keluarga serta ditanam guna memenuhi keperluan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri. Keberadaan tanaman obat keluarga ini juga sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah untuk ke pelayanan medis. Jenis tanaman yang dipilih biasanya adalah tanaman yang dipergunakan untuk pertolongan pertama atau sebagai obat-obatan ringan.

Kawasan Desa Wonodoyo, merupakan salah satu desa yang secara geografis kondisi pedesaan ini mayoritas warga telah memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk menanam berbagai jenis tanaman, yang salah satunya adalah tanaman toga. Namun, kebanyakan warga desa hanya memanfaatkan tanaman toga sebagai obat tradisional saja, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan hasil toga, sehingga tidak jarang hasil toga hanya terbuang sia-sia. Hal ini dapat menjadi peluang bagi warga desa untuk mengolah hasil tanaman obat keluarga (TOGA).

Dari permasalahan tersebut, maka solusi yang ditawarkan adalah dengan melaksanakan edukasi dan pelatihan pembuatan sebuah produk dari hasil asman toga berupa lulur. Tujuan dari pengabdian ini diharapkan warga Desa Wonodoyo dapat lebih mengoptimalkan pemanfaatan tanaman toga yang terdapat di Desa Wonodoyo, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, keterampilan, dan perekonomian masyarakat. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran toga di kehidupan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pengelolaan hasil asman toga ini dilaksanakan oleh tim kelompok 7 KKN Universitas Boyolali di Desa Wonodoyo, dengan sasaran ibu-ibu atau tokoh perempuan di Desa Wonodoyo.

Dengan dilaksanakannya program kerja KKN di Desa Wonodoyo bertujuan agar membawa hasil yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat ini terdapat beberapa metode kajian yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan tahap pertama yang dilakukan untuk mengidentifikasi persoalan yang ada di lingkungan desa. Mahasiswa KKN melakukan kegiatan observasi dengan kunjungan ke perangkat desa dan warga setempat untuk menggali informasi terkait permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Wonodoyo.

2. Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Penyusunan materi mengenai manfaat atau kandungan dari rempah asman toga yang berguna untuk kecantikan.
- b. Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pelatihan pembuatan produk.
- c. Penyusunan jadwal kegiatan dan pembagian tugas anggota pelaksana.

3. Sosialisasi

Pada tahap ini, sosialisasi dilakukan dengan metode presentasi oleh mahasiswa KKN dengan *audience* ibu-ibu produktif Desa Wonodoyo. Materi yang diberikan terfokus pada manfaat tanaman toga, pemanfaatan dan pengolahan tanaman toga untuk menjadi sebuah produk lulur kecantikan yang dapat meningkatkan keterampilan dan perekonomian masyarakat.

4. Pelatihan

Pada tahap ini ibu-ibu produktif Desa Wonodoyo melakukan praktik secara langsung pembuatan lulur kecantikan yang berbahan dasar rempah dari hasil asman toga. Pada saat pelatihan berlangsung mahasiswa KKN memberikan pemahaman tentang bahan yang diperlukan, cara pembuatan, dan pengemasan lulur kecantikan tersebut. Bahan tersebut meliputi temulawak, temu ireng, kayu manis, beras, dan kencur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, hal pertama yang dilakukan adalah diskusi dan wawancara dengan perangkat desa, pengurus PKK, dan Kelompok Wanita Tani di Desa Wonodoyo untuk mengetahui kebutuhan mitra dan permasalahan yang dihadapi. Dari hasil wawancara dan diskusi tersebut ditemukan data berupa aset yang dimiliki yakni hasil panen rempah dari asman toga di masing-masing RT. Langkah selanjutnya adalah pemetaan anggota tim untuk pembagian tugas sesuai dengan keahliannya masing-masing yang dapat membantu memperlancar pelaksanaan kegiatan ini. Beberapa hal yang dipersiapkan untuk mendukung kegiatan pengabdian ini antara lain adalah persiapan alat dan bahan serta metode pelaksanaan pelatihan pembuatan produk lulur rempah ini. Tahap analisis juga diperlukan untuk menganalisis apakah kegiatan pelatihan ini dapat menjadi solusi bagi masyarakat setempat tentang pengolahan rempah hasil asman toga.

Selanjutnya adalah menyusun rencana tindakan. Sesuai hasil analisa, maka diputuskan beberapa tindakan sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan pertama adalah sosialisasi tentang manfaat rempah, selain sebagai obat tradisional menjadi produk kecantikan. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh ibu-ibu yang dibagi di masing-masing RT. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pemanfaatan rempah tradisional menjadi sebuah produk olahan yang meningkatkan nilai ekonomis.

Hasil dari sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat bahwa rempah bukan hanya dimanfaatkan sebagai obat atau jamu saja, tapi jika diolah dengan metode atau cara yang tepat maka rempah dapat diubah menjadi olahan yang dapat meningkatkan nilai ekonomis dari rempah tersebut. Kandungan dan manfaat yang terdapat di dalam rempah menjadi daya tarik bagi konsumen sehingga menjadi peluang bisnis yang cukup menjanjikan.



Gambar 1. produk lulur pohaci



Gambar 2. Pelatihan pembuatan lulur

Setelah sosialisasi dilanjutkan dengan pelatihan dengan cara praktik langsung tentang pengolahan rempah. Selain menjadi obat tradisional dan jamu, ternyata rempah juga dapat diolah menjadi olahan lain berupa produk kecantikan lulur. Produk olahan tersebut bisa berpotensi menjadi produk unggulan Desa Wonodoyo di samping hasil pertanian yang langsung dijual di pasar. Produk ini juga bisa sebagai oleh-oleh atau buah tangan bagi masyarakat luar yang berkunjung ke Desa Wonodoyo sehingga bisa berdampak pada perekonomian masyarakat setempat. Jika dikembangkan lebih jauh, produk lulur dari rempah hasil asman toga ini menjadi produk khas Desa Wonodoyo sehingga ketika masyarakat mendengar nama Desa Wonodoyo maka masyarakat akan langsung tertuju pada produk kecantikan dari rempah tradisional ini. Pelatihan yang diberikan adalah pengolahan rempah menjadi sebuah produk lulur kecantikan.

Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan mengenai *branding*, *digital marketing* dan pentingnya hak paten bagi sebuah merek. Selain di berikan pelatihan pembuatan, masyarakat juga diberikan edukasi tentang pentingnya merek bagi sebuah produk dan bagaimana memasarkan produknya dalam *marketplace*.

Branding merupakan nama, istilah, tanda, simbol, rancangan atau kombinasi dari semuanya yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa atau kelompok penjual dengan untuk membedakannya dari barang atau jasa pesaing (Kotler ; 2009). Dengan munculnya produk baru di Desa Wonodoyo, maka diperlukan sebuah *brand* atau merek bagi produk tersebut. Dengan penyuluhan ini diharapkan masyarakat mempunyai sebuah *brand* yang menjadi ikon Desa Wonodoyo.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi digital marketing & HAKI

Digital marketing dipilih sebagai salah satu cara terbaik dalam pemasaran suatu produk, mengingat di zaman sekarang yang serba *digital* akan lebih mudah memasarkan sebuah produk dengan media internet. Cara ini dianggap lebih efektif dari segi biaya, waktu, dan jangkauan pasar yang lebih luas. Harapannya dengan metode ini masyarakat dapat memasarkan produk olahan rempah ini dengan lebih maksimal menggunakan media digital. Selain *branding* dan *digital*

marketing, dalam waktu yang bersamaan juga dilaksanakan penyuluhan tentang hak paten atau HAKI. Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) sangat erat kaitannya dengan sebuah produk UMKM terutama merek. HAKI juga sebagai perlindungan hukum kepada pencipta juga terhadap hasil cipta karya serta nilai ekonomis yang terkandung di dalamnya.

Rangkaian kegiatan pengabdian ini diharapkan agar segenap masyarakat Desa Wonodoyo dapat memanfaatkan dan mengolah rempah hasil asman toga menjadi produk lulur kecantikan. Oleh karena itu, produk ini tidak salah menjadi program kerja unggulan sebagai wujud pemanfaatan rempah hasil asman toga menjadi produk lulur kecantikan.

Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan tertib. Para peserta sangat antusias dari awal kegiatan hingga akhir, hal ini dibuktikan dengan adanya interaksi antara pemateri dengan peserta. Hasil luaran berupa produk lulur kecantikan yang digemari masyarakat ketika mencobanya.

KESIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil memberikan sebuah inovasi baru pengolahan rempah hasil asman toga. Melalui tahapan identifikasi masalah, pemetaan potensi, dan analisis, kegiatan sosialisasi, pelatihan pembuatan produk, dan penyuluhan *branding*, *digital marketing* dan HAKI dilaksanakan dengan sukses. Kegiatan ini mendapat antusias yang luar biasa dari masyarakat dan juga menciptakan sebuah produk unggulan. Kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman bagi masyarakat terhadap pemasaran digital dan perlindungan HAKI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Maulinda, W., Anggi A.P., Galang. B. (2019). Pelatihan Digital Marketing Strategy Untuk Mencapai Kemandirian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 3, No. 1.
- Baladraf, M.I.F., Sembodo, G., Hasanah, L.U & Pramono. A. (2018). Pelatihan Sukses Berbisnis Online Memajukan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemasaran Online Putat Jaya Surabaya. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, Vol 01, No 1.
- Fitri Amja Yani, S. (2023). Kearifan Lokal Dalam Pemberdayaan Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat (Studi Literatur). *Jurnal Medika Nusantara*, 169-179.A.D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI*, 100-109
- Intelektual, H.K., Tradisional,M., & Right, I.P. (2018). Perlindungan Kekayaan Intelektual Masyarakat Tradisional. *Pengabdian Masyarakat Unpad*, 2(1410-5610), 7.
- Nukmatus Syahria, A.D. (2018), Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan toga Instan Guna Meningkatkan Inovasi Dan Konsumtif Masyarakat. *Penamas Adi Buana*.